

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

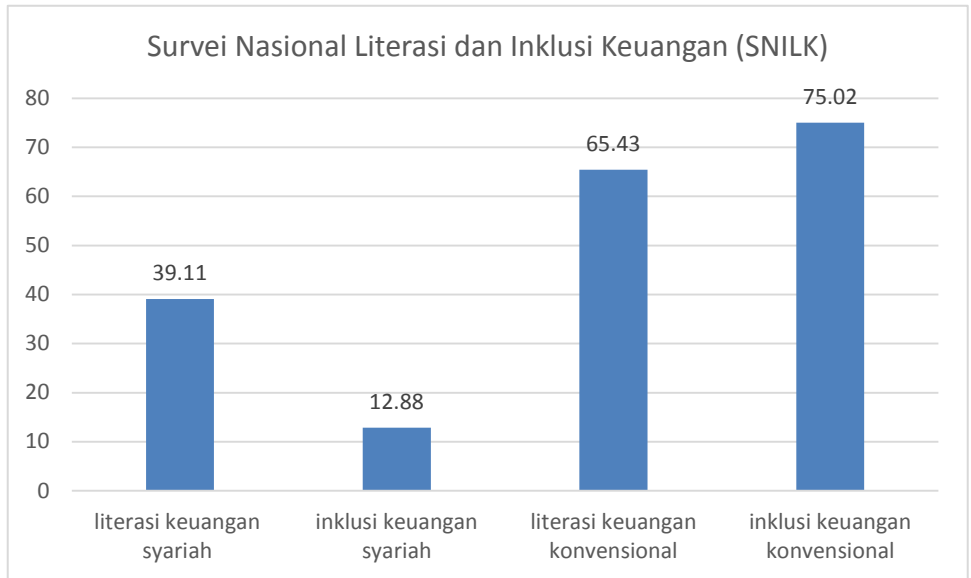
Perbankan syariah mencakup seluruh yang berkaitan perihal bank syariah serta unit usaha syariah, menyelurahi kelembagaan, kegiatan usaha, dengan cara serta proses dalam mempraktikkan aktivitas usahanya. Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan beberapa jenis bank syariah yang melaksanakan usahanya menggunakan prinsip syariah (JDIH BPK, 2008). Beberapa produk bank syariah yang dikenal oleh nasabah untuk mengenakan jasa perbankan syariah, baik dalam penghimpunan dana seperti rekening giro, produk tabungan, dan deposito, maupun penyaluran dana melalui pembiayaan. Perbankan syariah telah berkembang di Indonesia, seiring semakin dikenal oleh kalangan masyarakat terkait perbankan syariah. Bahkan di desa-desa terpencil sekalipun kini telah mengenal lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dikenal, salah satunya adalah bank syariah. Ketidaksamaan diantara lembaga keuangan Islam serta organisasi keuangan umum yang di kenal konsep konvensional, jelas terlihat kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip Islam. Misalnya, dalam hal pembiayaan

perusahaan, bank syariah hanya akan menyediakan dana untuk usaha yang bermanfaat dan halal. Sebaliknya, bank konvensional tidak mempertimbangkan status halal perusahaan saat memberikan pinjaman (H. Bachtiar Simatupang, 2019).

Kurangnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan kualitas produk, sulitnya mendapatkan dan memasok produk keuangan syariah, keinginan untuk mengoptimalkan koordinasi para stakeholder, dan diperlukannya regulasi jasa keuangan yang kompatibel mendukung perluasan sektor keuangan syariah secara keseluruhan adalah beberapa masalah yang terus dihadapi bagi sektor keuangan syariah (Abdus Salam Dz., 2018). Memahami produk yang ditawarkan oleh bank syariah ialah satu diantara faktor yang membuat lebih sulit guna melakukan bisnis dengan bank syariah, terutama ketika melakukan aktivitas perbankan. Di sini, "pengetahuan" mengacu pada pemahaman tentang sistem keuangan syariah. Karena perbedaan organisasi dan operasional diantara bank syariah serta bank konvensional, pengetahuan berperan guna membentuk pandangan masyarakat terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari pelatihan dan konsultasi keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah untuk membantu

mereka memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Perkembangan teknologi juga turut berperan penting dalam peningkatan penggunaan bank syariah di kalangan mahasiswa. Layanan perbankan elektronik yang inovatif dan mudah digunakan, seperti aplikasi perbankan *mobile* dan *internet banking*, memudahkan akses dan transaksi perbankan bagi mahasiswa.

Seseorang yang melek literasi berarti telah membaca materi yang sesuai, memahami apa yang dikatakannya, dan mengambil tindakan yang tepat. Literasi keuangan adalah salah satu kualitas orang yang melek huruf-membaca materi yang sesuai, memahaminya, dan menindak lanjutinya. Perencanaan keuangan dan kesanggupan seseorang untuk merealisasikan keputusan yang tepat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan. Mengembangkan pengetahuan, kesadaran, kompetensi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengendalikan keuangan seperti prinsip-prinsip syariah adalah target dari literasi keuangan syariah (Muhansyah, 2022). Berlandaskan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNILK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPS umumkan hasil survei literasi dan inklusi keuangan tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan.,2024), dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



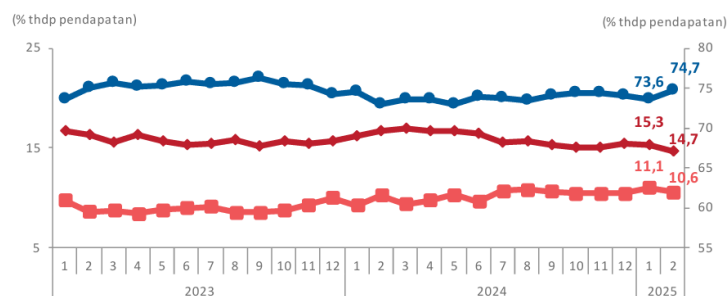
Gambar 1. 1

Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNILK)

Grafik di atas menunjukkan nilai perbedaan literasi dan inklusi keuangan antara konvensional dan syariah di Indonesia. Sektor konvensional menunjukkan tingkat literasi 65,43% dan inklusi 75,02%, angka tersebut terlihat sangat tinggi dibandingkan dengan nilai literasi dan inklusi sektor syariah yang banya bernilai 39,11% untuk literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah yang jauh rendah nilainya hanya sebesar 12,88%. Dari data di atas terkait nilai lietrasi keuangan yang rendah menjadi suatu tanda bahwa, pemahaman tentang keuangan syariah masih belum maksimal didapati oleh masyarakat. Dan terlihat pula pada nilai inklusi keuangan syariah yang kecil, menggambarkan minat

pengguna jasa keuangan syariah yang kecil pula. Tingkat literasi keuangan syariah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inklusinya mengindikasikan bahwa lebih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami konsep dan produk keuangan syariah, dibandingkan dengan yang benar-benar mengakses atau menggunakan layanan keuangan syariah.

Menurut Philip Kotler and Kevin Lane menyatakan bahwa lingkungan sosial termasuk status, peran sosial, keluarga, dan kelompok sosial adalah contoh elemen eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen. Pengertian sosial adalah perilaku manusia yang mencirikan bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan manusia lainnya (Meitana Indrasari, 2019). Perilaku manusia di Indonesia, dapat dilihat dari hasil survei konsumen Bank Indonesia pada Februari 2025 sebagai berikut:



Gambar 1. 2

Survei Konsumen Bank Indonesia pada Februari 2025

Berdasarkan data survei konsumen (BI (Bank Indonesia), 2025), terlihat tren alokasi proporsi total pendapatan yang dibelanjakan konsumen Indonesia dari tahun 2023 hingga 2025 didominasi untuk konsumsi, yang secara konsisten berada di atas 73,6% dan mencapai puncak sekitar 74,7% pada awal tahun 2025, mengindikasikan perilaku konsumen yang cenderung mengutamakan pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa. Sementara itu, alokasi untuk tabungan menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil, berkisar hingga 15,3%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan menabung yang stabil meskipun tidak signifikan. Terakhir, alokasi untuk cicilan pinjaman juga relatif stabil, berada di kisaran 10,6% hingga 11,1% dari, menunjukkan tingkat utang konsumen yang terkendali. Secara keseluruhan, data menunjukkan profil konsumen Indonesia yang cenderung mengutamakan konsumsi dengan tingkat tabungan dan utang yang terukur selama periode yang diamati, menunjukkan keseimbangan relatif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Dari hasil survei konsumen Indonesia yang tergambar dari data Survei Konsumen BI (2025), maka perlunya analisis lebih lanjut mengenai bagaimana akses dan pemahaman terhadap informasi keuangan, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan terkait pengeluaran, menabung, dan penggunaan produk

atau layanan keuangan lainnya. Dalam pelaksanaan aktivitas tersebut melibatkan lembaga keuangan salah satunya adalah bank syariah. Maka perlu dilakukan pengenalan literasi keuangan mengenai bank syariah di lingkungan sosial dengan cara interaksi dengan orang tua, teman, dan masyarakat. Perjumpaan sosial secara langsung ini bisa memberikan dampak secara signifikan kepada pengetahuan, emosi, serta perilaku konsumen terhadap produk, dan iklan (Roni Andespa, 2017).

Informasi dan pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal mempelajari perbankan syariah. Pendidikan formal dapat menambah pengetahuan tentang perbankan syariah dengan menempuh mata kuliah dan mata pelajaran perbankan dan lembaga keuangan. Informasi mengenai prinsip dan produk perbankan syariah mudah diakses melalui interaksi sosial dengan keluarga, teman, dan masyarakat, seperti salah satunya adalah pinjaman online yang marak di era digital. Kemudahan yang diberikan pada pinjaman online, mengalihkan perhatian konsumen dari alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga menciptakan potensi konflik selanjutnya dari risiko dan implikasi negatif pinjaman online. Berikut data pengguna pinjaman

online Menurut laporan per juni (OJK), 2023) data menunjukkan distribusi pinjaman *online* di Indonesia berdasarkan kelompok usia. yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1

OJK Usia dan Jumlah Yang Menggunakan Pinjaman Online

Usia	Jumlah Rekening	Nilai Pinjaman
< 19 Tahun	72,142	168, 87 Miliar
19 - 34 Tahun	10, 91 Juta	26,87 Triliun
35 - 54 Tahun	6,49 Juta	17, 98 Triliun
> 54 Tahun	686.354	2 Triliun

Dari tabel diatas diketahui kelompok usia 19-34 tahun memiliki jumlah rekening terbanyak 10,91 juta dengan nilai pinjaman mencapai Rp 26,87 triliun. Kelompok usia 35-54 tahun memiliki Rp 6,49 juta rekening dan nilai pinjaman Rp17,98 triliun. Jumlah rekening dan nilai pinjaman cukup rendah ditemui pada kelompok usia >54 tahun yaitu sebanyak 686.354 rekening dengan nilai pinjaman Rp 2 triliun. Sedangkan kelompok <19 tahun, merupakan kelompok terendah yang hanya memiliki jumlah rekening sebanyak 72.142 rekening dan nilai pinjaman Rp168,87 miliar. Dapat disimpulkan bahwa, kelompok usia 19-34 tahun merupakan pelaku konsumtif terbanyak dengan mendominasi

nilai pinjaman online terbanyak di Indonesia. Diketahui kelompok usia 19-34 tahun ini mencakup golongan mahasiswa, yang rentan terhadap kebutuhan finansial mendesak, seperti biaya pendidikan atau kebutuhan sehari-hari, bahkan cenderung konsumtif.

Lingkungan sosial yang mendukung akses mudah terhadap teknologi dan kemudahan aplikasi pinjaman online, ditambah dengan budaya konsumtif di kalangan anak muda, menjadi faktor utama tingginya angka ini. Perilaku konsumtif mahasiswa memiliki banyak perubahan. Perubahan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan informasi yang semakin cepat, membuat kebutuhan mahasiswa menjadi lebih kompleks. Dengan kebutuhan yang semakin kompleks membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Fenomena perilaku konsumtif banyak terjadi di kalangan mahasiswa, karena pada masa remaja menginjak dewasa seseorang masih mencari jati diri. Pada masa remaja individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya, hal tersebut dikarenakan remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya. Sementara remaja akan mengalami perubahan fisik, mental, hobi, dan keinginan. Perilaku konsumtif harus diiringi dengan pemahaman mengenai pengetahuan mengelola uang dengan baik.

literasi keuangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menghindari perilaku konsumtif. Untuk menghindari perilaku konsumtif diperlukan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Tingkat pengetahuan dan sikap tersebut merupakan literasi keuangan (Yahya, 2021). Gaya hidup mahasiswa saat ini dalam mengelola keuangan menjadi tidak terkendali. Mahasiswa tidak membuat perencanaan pengeluaran dan pemasukan keuangan. Gaya hidup mahasiswa juga didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dengan teknologi mahasiswa tidak lagi harus keluar rumah untuk membeli produk yang diinginkan, cukup membuka smarphone produk yang diinginkan akan muncul. Pembayaran produkpun tak perlu untuk pergi ke ATM, cukup dengan membayar melalui elektronik money atau sering disebut E-Money (Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, 2019).

Dari penjelasan diatas diperoleh beberapa aspek yang mempengaruhi minat penggunaan bank syariah, antara lain variabel literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh riset yang berjudul pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap minat masyarakat bandar

parkland, klang selangor malaysia melakukan transaksi di bank islam, menyampaikan bahwasannya variabel literasi keuangan syariah serta kepercayaan berdampak kepada minat transaksi masyarakat (Ade Julia Sari dan Riyan Pradesyah, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pertama dari segi sampelnya yakni mahasiswa UIN SMH Banten, jurusan perbankan syariah angkatan 2020. Kedua dari segi variable yang diteliti yakni lingkungan sosial.

Mahasiswa memiliki fungsi penting dalam mendorong kemajuan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Melalui inovasi, kreativitas, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, mahasiswa berpartisipasi secara positif bagi pembangunan ekonomi kedepannya. Terkhusus mahasiswa dibidang ekonomi, yang sangat erat dengan pembelajaran secara mendalam tentang ekonomi. Mempelajari pengelolaan dan penggunaan keuangan untuk kehidupan sehari harinya, bahkan lingkup lebih luas lagi yaitu pada lingkup perusahaan dan sebuah negara. sehingga mahasiswa ekonomi diharapkan dapat berperan aktif dalam menerapkan makna literasi keuangan.

Begitu pula dengan perkembangan ekonomi syariah yang menjalankan prinsip-prinsip syariah Islam, membutuhkan peran

mahasiswa yang mampu mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah kedalam kehidupan sehari-harinya sehingga bisa membantu mereka memahami produk dan layanan perbankan syariah. Bahkan, diharapkan mahasiswa dibidang ekonomi syariah dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi Islam. Dengan adanya hubungan dengan para pengajar yang sebagian besar memiliki latar belakang agama Islam, seharusnya pembelajaran literasi keuangan syariah menggunakan prinsip-prinsip keuangan syariah dipahami dan diterapkan. UIN SMH Banten merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berada di Kota Serang yang berbasis Islami, yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan beberapa jurusan salah satunya perbankan syariah. Yang diharapkan paham dan dapat ikut berperan dalam menyebarkan literasi keuangan syariah, mengingat mahasiswa FEBI ini mempelajari literasi keuangan dan berada dilingkungan sosial yang paham syariah Islam. Dengan dasar Para pengajar dan mahasiswa yang memiliki latar belakang agama Islam, sehingga dapat berperan sebagai jembatan pengetahuan dan bimbingan praktis bagi mahasiswa, dan dapat menarik minat mahasiswa untuk menggunakan produk bank syariah. Maka, dari penjelasan diatas Penulis tertarik melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Penggunaan Bank Syariah Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMH BANTEN.”

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang yang mana sudah dijelaskan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang hendak dijadikan selaku bahan peneliti yaitu seperti dibawah:

1. Tingkat literasi keuangan syariah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inklusinya mengindikasikan bahwa lebih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami konsep dan produk keuangan syariah.
2. Usia 19-34 tahun mendominasi penerima pinjaman online di Indonesia, dengan 10,91 juta rekening dan total pinjaman mencapai Rp26,87 triliun, Kelompok usia ini mencakup jumlah mahasiswa yang signifikan, yang rentan terhadap kebutuhan finansial mendesak, seperti biaya pendidikan atau kebutuhan sehari-hari lingkungan sosial yang mendukung akses mudah terhadap teknologi dan kemudahan aplikasi pinjaman online, ditambah dengan budaya konsumtif di kalangan anak muda

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah penyelidikan yang terlalu komprehensif, peneliti membatasi faktor-faktor yang diteliti di penelitian ini disajikan seperti dibawah.

1. Penelitian ini berfokuskan kepada hubungan antara minat penggunaan bank syariah (Y) selaku variabel dependen, dengan literasi keuangan syariah (X1) serta Lingkungan Sosial (X2) selaku variabel independen.
2. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2020.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang sebagaimana sudah dijabarkan, perumusan masalah di penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan bank syariah?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan bank syariah?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat penggunaan bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan penelitian yang mana sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan bank syariah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan bank syariah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat penggunaan bank syariah

F. Manfaat Penelitian

Para pemangku kepentingan yang tertarik dan peduli dengan topik yang diteliti dan didiskusikan diharapkan dapat memperoleh maslahat dari studi ini.

1. Kegunaan Teoritis

Studi ini diharapkan berhasil memajukan bidang penelitian ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan dampak literasi keuangan syariah serta lingkungan sosial tentang kecenderungan menabung pada perbankan syariah.

2. Kegunaan untuk Universitas dalam Praktik (UIN SMH Banten)

Temuan penelitian ini dapat membantu para praktisi, konteks sosial, dan pemangku kepentingan masyarakat terutama mereka yang terlibat dalam mempromosikan literasi keuangan syariah dalam menumbuhkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat mengenai literasi keuangan syariah. UIN SMH Banten bagi organisasi temuan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan selaku sumber informasi bagi studi terkait referensi dan rekomendasi tambahan diharapkan dapat diperoleh oleh Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SMH Banten.

3. Untuk Peserta Didik

Pelajari tentang bagaimana konteks sosial serta literasi keuangan syariah bisa mempengaruhi minat mahasiswa dalam penggunaan bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasannya menyeluruh dan metodis, secara garis besar disusun sebagai berikut, untuk menyederhanakan penelitian dan menyajikan gambaran yang jelas.

BAB I : PENDAHULUAN

Acuan untuk tahap awal proses penelitian diberikan pada bab pertama, atau pendahuluan, yang mencakup topik-topik berikut: perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang berkaitan memakai studi yang akan dijalankan dibahas pada Bab dua dan mencakup preferensi nasabah, tingkat kepercayaan, persepsi layanan perbankan elektronik, kerangka pemikiran, korelasi diantara variabel, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Guna mendapatkan tujuan serta hasil yang diinginkan, teknik penelitian yang dirancang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kunci dijelaskan dalam Bab tiga lokasi serta waktu penelitian, instrumentasi survei, populasi serta sampel, teknik pengolahan data, serta hipotesis statistik semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Analisis serta diskusi manajemen atas kesimpulan studi ini disajikan dalam Bab empat

BAB V : PENUTUP

Pada Bab lima, kami menawarkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut bersama dengan hasil penelitian, yang didapat dari analisis data yang pernah dibahas di bab-bab sebelumnya.